ABSTRAK

Ofie Ghinatul Aulia, 126102211095, Perbandingan Hukum Aborsi Menurut Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Pembimbing: Mukhammad Zainul Muttaqin, M.H.

Kata Kunci: Perbandingan Hukum, Aborsi, Fatwa MUI, Undang-Undang Kesehatan

Aborsi merupakan salah satu isu kontroversial yang telah lama menjadi perdebatan di berbagai kalangan, baik dalam perspektif agama, etika, maupun hukum. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mengatur mengenai hukum aborsi, yang memperbolehkan aborsi dengan syarat tertentu. Namun dalam pandangan syariat Islam melarang praktik aborsi karena bertentangan dengan tujuan pernikahan dan mencerminkan sikap buruk sangka kepada Allah SWT. Dari penjelasan diatas dapat terlihat permasalahan yang terjadi baik dari pengaplikasian undang-undang yang ada di Indonesia maupun dari kalangan fuqaha dalam penetapan hukum yang melakukan tindakan aborsi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana ketentuan hukum aborsi menurut Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2005? (2) Bagaimana ketentuan hukum aborsi di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan? (3) Bagaimana perbandingan hukum aborsi dalam Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ketentuan hukum aborsi menurut Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2005. (2) Untuk mengetahui ketentuan hukum aborsi di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. (3) Untuk mengetahui perbandingan hukum aborsi dalam Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif normatif dengan pendekatan yuridis normatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan instrumen analisis deskriptif dan komparatif.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2005 membolehkan aborsi yang hanya dilaksanakan di fasilitas kesehatan yang telah ditunjuk oleh pemerintah dan mengharamkan aborsi yang terjadi akibat perzinaan. (2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan memperbolehkan aborsi sebagaimana yang diatur dalam Pasal 60 ayat 1. Ketentuan tersebut dikecualikan atas indikasi medis atau terhadap korban tindak pidana perkosaan. (3) Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan sama-sama memperbolehkan aborsi dalam kondisi tertentu. Meskipun keduanya mengakui pentingnya keselamatan ibu, perbedaan dalam pengaturan waktu dan kasus perkosaan yang menjadi titik perbedaannya.

ABSTRACT

Ofie Ghinatul Aulia, 126102211095, Comparison of Abortion Law According to MUI Fatwa Number 4 of 2005 and Law Number 17 of 2023 concerning Health, Islamic Family Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2025, Supervisor: Mukhammad Zainul Muttaqin, M.H.

Keywords: Legal Comparison, Abortion, MUI Fatwa, Health Law

Abortion is a controversial issue that has long been debated from religious, ethical, and legal perspectives. In Indonesia, Law No. 17 of 2023 on Health regulates abortion law, which allows abortion under certain conditions. However, in the view of Islamic law, the practice of abortion is prohibited because it is contrary to the purpose of marriage and reflects a bad attitude towards Allah SWT. From the explanation above, we can see the problems that occur both from the application of existing laws in Indonesia and from the fuqaha in determining the law that performs abortion.

The formulation of the problems in this study are (1) How are the legal provisions of abortion according to MUI Fatwa Number 4 of 2005? (2) How are the legal provisions of abortion in Indonesia regulated in Law Number 17 of 2023 on Health? (3) How is the comparison of abortion law in MUI Fatwa Number 4 of 2005 and Law Number 17 of 2023 on Health? The objectives of this study are (1) To determine the legal provisions of abortion according to MUI Fatwa Number 4 of 2005. (2) To find out the legal provisions of abortion in Indonesia regulated in Law No. 17 of 2023 on Health. (3) To find out the comparison of abortion law in MUI Fatwa Number 4 Year 2005 and Law Number 17 Year 2023 on Health.

The type of research used is normative qualitative with a normative juridical approach. The data collection technique used in this research is a literature study. While the data analysis technique uses descriptive and comparative analysis instruments.

The results of this study are (1) MUI Fatwa No. 4 of 2005 allows abortion that is only carried out in health facilities that have been designated by the government and forbids abortion that occurs due to adultery. (2) Law No. 17 of 2023 on Health allows abortion as stipulated in Article 60 paragraph 1. The provision is excluded for medical indications or against victims of criminal acts of rape. (3) MUI Fatwa No. 4 of 2005 and Law No. 17 of 2023 on Health both allow abortion under certain conditions. Although both recognize the importance of maternal safety, differences in timing and cases of rape are the point of difference.

الملخص

أوفي غينات الأوليا، ١٢٦١٠٢٢١١٠٩٥، مقارنة قوانين الإجهاض وفقا للفتوى MUI رقم ٤ لعام ٢٠٠٥ والقانون رقم ١٧ لسنة ٢٠٢٣ بشأن الصحة ، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، السيد علي رحمة الله تولونغونغ ، جامعة الدولة الإسلامية ، ٢٠٢٥ ، المشرف: محمد زين المتقين، م.ح

الكلمات المفتاحية: المقارنة القانونية, الإجهاض, فتوى MUI, قانون الصحة

الإجهاض هو أحد القضايا المثيرة للجدل التي نوقشت منذ فترة طويلة في مختلف الأوساط ، سواء من المنظور الديني أو الأخلاقي أو القانوني. في إندونيسيا ، ينظم القانون رقم ١٧ لعام ٢٠٢٣ بشأن الصحة قوانين الإجهاض ، والتي تسمح بالإجهاض بشروط معينة. ومع ذلك ، من وجهة نظر الشريعة الإسلامية ، فإن ممارسة الإجهاض محظورة لأنها تتعارض مع الغرض من الزواج وتعكس موقفا سيئا تجاه الله سبحانه وتعالى. من التفسير أعلاه ، يمكن ملاحظة أن المشاكل التي تحدث من تطبيق القوانين القائمة في إندونيسيا ومن الاجتهاد القضائي في تحديد القانون الذي يقوم بأعمال الإجهاض.

صيغة المشكلة في هذه الدراسة هي (١) ما هي الأحكام القانونية للإجهاض وفقا لفتوى MUI رقم ٤ لسنة ٢٠٠٥؟ (٢) ما هي الأحكام القانونية للإجهاض في إندونيسيا التي ينظمها القانون رقم ١٧ لسنة ٢٠٢٣ بشأن الصحة؟ (٣) كيف تمت مقارنة قانون الإجهاض في الفتوى رقم ٤ لسنة ٢٠٠٥ والقانون رقم ١٧ لسنة ٢٠٢٣ بشأن الصحة؟ أهداف هذا البحث هي (١) معرفة الأحكام القانونية للإجهاض وفقا لفتوى MUI رقم ٤ لسنة ٢٠٠٥. (٢) معرفة الأحكام القانونية للإجهاض في إندونيسيا المنظمة في القانون رقم ١٧ لسنة ٢٠٢٣ بشأن الصحة. (٣) الاطلاع على مقارنة قوانين الإجهاض في الفتوى رقم ٤ لسنة ٢٠٠٥ والقانون رقم ١٧ لسنة ٢٠٢٣ بشأن الصحة.

نوع البحث المستخدم نوعي معياري مع نهج قانوني معياري. تقنية جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي في شكل دراسة أدبية. وفي الوقت نفسه ، تستخدم تقنية تحليل البيانات أدوات التحليل الوصفي والمقارن.

نتائج هذه الدراسة هي: (١) فتوى MUI رقم ٤ لسنة ٢٠٠٥ تسمح بإجراء الإجهاض فقط في المرافق الصحية التي تم تعيينها من قبل الحكومة وتحظر الإجهاض الذي يحدث بسبب الزنا. (٢) يسمح القانون رقم ١٧ لسنة ٢٠٢٣ بشأن الصحة بالإجهاض على النحو المنصوص عليه في

الفقرة ١ من المادة ٦٠. وتستثنى هذه الأحكام من المؤشرات الطبية أو لضحايا الاغتصاب. (٣) فتوى MUI رقم ٤ لعام ٢٠٠٥ والقانون رقم ١٧ لسنة ٢٠٢٣ بشأن الصحة يسمحان بالإجهاض في ظل ظروف معينة. على الرغم من أن كلاهما يعترف بأهمية سلامة الأمومة ، إلا أن الاختلافات في التوقيت وحالات الاغتصاب هي نقطة الاختلاف.